

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan syariah di Indonesia dalam 10 tahun terakhir telah berkembang secara signifikan. Total aset industri perbankan syariah telah meningkat hampir 13 kali lipat dari Rp 21,5 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 278,9 triliun pada tahun 2014. Laju rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah secara impresif tercatat mencapai 36,1% sejak 2005 – 2014. Pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah per Januari 2015 telah mencapai Rp 197,5 triliun dan pada saat yang sama penghimpunan DPK mencapai nilai sebesar Rp 209,2 triliun yang merefleksikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dan mempercayakan pengelolaan dananya di bank syariah serta semakin kompetitifnya *return* bagi hasil di bank syariah.¹

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Bank juga sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan seluruh aktifitas lainnya. Begitu juga dengan perbankan yang harus selalu menjaga kesehatannya agar selalu prima dalam melayani nasabahnya.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi

¹ Achmad Buchori, *Seri Edukasi Perbankan Syariah*, Jakarta : Departemen Perbankan Syariah, 2015, h. i.

seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang terjadi pada saat ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan dalam menjalankan operasionalnya. Belakangan ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer di masyarakat, sehingga masyarakat berhati-hati dalam memilih bank untuk menyimpan uangnya. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Oleh karena itu sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisi kesehatannya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank.

Dalam rangka fungsi pengawasannya, minimal Bank Indonesia memiliki 3 instrumen untuk mengawasi tingkat kesehatan sebuah bank sesuai dengan peraturan yakni :

1. Analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*).
2. BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), dengan tujuan untuk menghindari kegagalan usaha sebagai akibat dari konsentrasi pemberian kredit baik untuk melindungi kepentingan, kepercayaan publik maupun untuk memelihara kesehatan bank.
3. Penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*), ketentuan ini sejalan dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/25/PBI tanggal 24 Nopember 2003.²

Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning,*

² Oktafrida Anggraeni, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009", Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.

Liquidity). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *assets* meliputi KAP dan PPAP, aspek *management* meliputi semua manajemen yang diterapkan di bank tersebut, aspek *earning* meliputi ROA dan BOPO, sedangkan aspek *liquidity* meliputi CR dan LDR. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara *construct* untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti penelitian ini jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh dalam Standar Akuntansi Keuangan Perbankan yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (IAI, 1995).

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai

kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya tentang penelitian kesehatan bank antara lain dilakukan oleh :

Dina Ayu Fitriana melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2012 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk.), dengan kesimpulan bahwa Permodalan (*capital*) hasil rasio yang ditunjukkan berada pada peringkat 1 (Sangat baik). Kualitas aset (*asset quality*) dinilai dengan menggunakan rasio KAP berada pada peringkat 2 (baik), dan rasio NPL berada peringkat 3 (cukup baik). Manajemen (*management*) diukur dengan menggunakan rasio NPM (Net Profit Margin) menghasilkan peningkatan rasio NPM yang tinggi. Rentabilitas (*earning*) dinilai dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, dan NIM. Untuk keempat rasio tersebut semuanya berada pada peringkat 1 (sangat baik). Likuiditas (*liquidity*) dinilai dengan menggunakan rasio LDR. Berdasarkan aspek likuiditas Bank tidak mempunyai kewajiban yang harus segera dibayar sehingga modal inti yang dimiliki Bank dapat menutupi pinjaman lainnya. Hasil rasio yang ditunjukkan berada pada peringkat 1 (Sangat baik).³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Zia Rizqi Rahman dengan judul Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2008-2011), dengan kesimpulan bahwa Capital, hasil rasio permodalan terhadap (ATMR) diperoleh nilai rasio permodalan tahun 2008 sebesar 28,92%, tahun 2009 sebesar 11,19%, tahun 2010 sebesar 10,46%, termasuk sehat, sedangkan tahun 2011 sebesar 2,74% termasuk tidak sehat. Asset : a. Hasil perhitungan rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif tahun 2008 sebesar 5,08%, 2009 sebesar 2,75%, tahun 2010 sebesar 2,99%, tahun 2011 sebesar 2,63%, maka kualitas aktiva tahun 2009-2011

³ Dina Ayu Fitriana. "Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2012 Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk.)", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2013.

dikategorikan sehat. b. Hasil perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank tahun 2008 sebesar 33493%, tahun 2009 sebesar 1741%, tahun 2010 sebesar 2975 %, tahun 2011 sebesar 2975 %, maka dikategorikan sehat. Management, hasil perhitungan rasio NPM tahun 2008 sebesar -147,95%, tahun 2009 sebesar 4,49%, tahun 2010 sebesar 1,49%, tahun 2011 sebesar 1,02% sehingga dikategorikan tidak sehat. Earning : a. Hasil perhitungan rasio ROA tahun 2008 sebesar -17,13%, 2009 sebesar 0,34%, tahun 2010 sebesar 0,26%, tahun 2011 sebesar 0,15%, maka dikategorikan tidak sehat. b. Hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2008 sebesar 110,22%, termasuk tidak sehat, tahun 2009 sebesar 67,73%, tahun 2010 sebesar 62,09%, tahun 2011 sebesar 55,80% termasuk sehat. Liquidity : a. Hasil perhitungan rasio CR tahun 2008 sebesar 71,65%, tahun 2009 sebesar 13,32%, tahun 2010 sebesar 14,99%, tahun 2011 sebesar 14,32%, maka termasuk sehat. b. Hasil perhitungan rasio LDR tahun 2008 sebesar 24,51%, tahun 2009 sebesar 4,06%, tahun 2010 sebesar 16,28%, tahun 2011 sebesar 21,39 termasuk kategori sehat.⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh A. Dharnaeny Taufik dengan judul Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010), dengan kesimpulan bahwa Kondisi keuangan BPR Hasa Mitra secara keseluruhan dikatakan SEHAT. karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat) yaitu sebesar 98,98 di tahun 2006, sebesar 99,40 di tahun 2007, sebesar 98,68 di tahun 2008, sebesar 99,40 di tahun 2009, dan sebesar 99,40 di tahun 2010. Pada faktor permodalan, berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori SEHAT nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 8%. Pada Faktor Kualitas Aktiva Produktif, berdasarkan Rasio KAP selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada

⁴ Zia Rizqi Rahman. "Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2008-2011", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2013.

dibawah 10,35% (sesuai standar Bank Indonesia). lalu berdasarkan Rasio PPAP selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 81%. Pada faktor manajemen dari tahun 2006 hingga 2010 berada pada kategori SEHAT karena nilai kredit yang diperoleh adalah sebesar 97. Pada faktor rentabilitas, berdasarkan Rasio ROA selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 1,215%, lalu berdasarkan Rasio BOPO selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 93,52%. Pada faktor likuiditas, berdasarkan *Cash Ratio* selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 4,05%, lalu berdasarkan Rasio LDR selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 94,75%.⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Eko Adi Widyanto, dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL, studi kasus pada PT Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010, dengan kesimpulan bahwa Kinerja keuangan baik pada rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR). PT. Bank Mega Syariah Indonesia pada rasio ini memenuhi ketentuan Bank Indonesia setiap tahunnya walaupun turun naik. Kinerja keuangan baik pada rasio Aktiva produktif yang diklasifikasi (APD) terhadap Aktiva Produktif, pada rasio ini memenuhi ketentuan Bank Indonesia setiap tahunnya dan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Rasio PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk juga memenuhi ketentuan Bank Indonesia setiap tahunnya meskipun bertolak belakang dengan rasio APD yakni mengalami penurunan tiap tahunnya. Kinerja keuangan baik pada rasio ROA pada tahun 2008, 2009, dan 2010 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia walaupun tidak stabil (naik dan turun). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan

⁵ A. Dharnaeny Taufik. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL Periode 2006-2010", Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012.

operasional (BOPO) pada tahun 2008 sebesar 116,25 % tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia, yaitu biaya operasional tidak lebih dari 93,52 %. Ini berarti biaya operasional pada tahun 2008 lebih tinggi dari pada pendapatan operasionalnya. Rasio LDR dari tahun 2008, 2009, dan 2010 tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia, yang seharusnya tidak lebih dari 94,755%.⁶

Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank pada PT Bank BRISyariah, karena BRISyariah ditahun 2015 ini semakin dekat dengan masyarakat. Antusiasme masyarakat untuk menggunakan Bank BRISyariah tentunya karena produk-produk unggulan dengan program yang memiliki diferensiasi seperti penghimpunan dana tabungan dengan program Hujan Emas, serta produk pembiayaan berbasis emas yaitu KLM BRISyariah iB, dana Gadai BRISyariah iB, Dana Talangan Haji, KPR, Pembiayaan *Comercial, Linkage & SME*, serta produk dan layanan lainnya. Terutama pada program produk Dana Talangan Haji ini yang menjadikan masyarakat memilih Bank BRISyariah, karena Bank BRISyariah pada tahun 2015 dipercayai untuk menghimpun Dana Tabungan Haji yang sebelumnya ditangani oleh Bank Syariah Mandiri.

Latar belakang berdirinya Bank BRISyariah yaitu berawal dari akuisisis Bank Jasa Arta oleh Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti dengan perolehan ijin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank Jasa Arta dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Oktober 2008, maka lahirlah Bank Umum Syariah yang diberi manaaan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Oktober 2008, maka lahirlah Bank Umum Syariah yang diberi mana PT. Bank Syariah BRI, yang kemudian disebut dengan nama PT. Bank BRISyariah pada tanggal 17 November 2008. Kemudian pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank

⁶ Eko Adi Widyanto. "Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL, studi kasus pada PT Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010", Jurnal EKIS, Vol. 8, No. 2, Agustus 2012.

Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses *spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

Sesuai rencana bisnis Bank BRISyariah ke depan, BRISyariah akan terus ekspansif dengan mendirikan kantor-kantor baru maupun *office channeling* berupa kantor layanan syariah di kantor-kantor Bank BRI. Di tahun 2012 telah dibuka lebih dari 50 KCP baru BRISyariah, sebagai salah satu bentuk ekspansi korporasi. Dan pada tahun 2015 ini berdasarkan website resmi Bank BRISyariah telah tercatat kantor-kantor Bank BRISyariah sebanyak 52 Kantor Cabang, 206 Kantor Cabang Pembantu, 11 Kantor Kas, serta 674 Kantor Layanan Syariah.⁷

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Maka dari itu PT. Bank BRISyariah secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank terpercaya.

Berikut adalah perkembangan CAR, Aset Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas PT. Bank BRISyariah dari tahun 2011 – 2014 :

⁷ <http://www.brisyariah.co.id/>

Tabel 1
CAR, Aset, Rentabilitas dan Likuiditas
PT. Bank BRISyariah
Tahun 2011 – 2014

| Tahun | CAR | Aset Produktif | ROA | BOPO | LDR |
|-------|--------|----------------|-------|--------|---------|
| 2011 | 14,74% | 2,55% | 0,20% | 99,56% | 90,55% |
| 2012 | 11,35% | 2,42% | 1,19% | 86,63% | 103,07% |
| 2013 | 14,49% | 3,49% | 1,15% | 90,42% | 102,70% |
| 2014 | 12,89% | 3,77% | 0,08% | 99,47% | 93,90% |

Sumber : Annual Report PT. Bank BRISyariah, 2011 – 2014

Tabel 1.1. mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi rasio modal (CAR), rasio aset produktif, rasio laba sebelum pajak (ROA), rasio biaya operasional (BOPO) dan LDR. Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRISyariah Periode 2011 – 2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL”**.

1.2. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana kondisi tingkat kesehatan PT. Bank BRISyariah periode tahun 2011 – 2014 jika dinilai dengan metode CAMEL?”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank BRISyariah selama tahun 2011-2014 dengan menggunakan metode CAMEL.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai tolok ukur bagi manajemen PT. Bank BRISyariah untuk menilai apakah pengelolaan bank sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan sebagai acuan untuk menentukan strategi usaha dan kebijakan dimasa akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pembuatan kebijakan perbankan selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat dan Pengguna Jasa Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada bank yang memiliki kondisi sehat, karena akan memberikan jaminan bahwa dalam kurun waktu tertentu dana yang disimpan dalam keadaan aman. Dan bagi bank-bank lain, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam melakukan hubungan koresponden yang akan memudahkan bank tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

4. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat dan mengaplikasikan di dunia nyata dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang tingkat kesehatan PT. Bank BRISyariah.

1.4. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan materi dalam penelitian, maka peneliti mengambil objek penelitian di PT. Bank BRISyariah terfokus pada tingkat kesehatan yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini.

Peneliti bermaksud untuk mencari informasi dan mengumpulkan data dalam rangka mengukur seberapa besar Tingkat Kesehatan PT. Bank BRISyariah selama periode 2011 – 2014. Adapun data penelitian ini adalah

Annual Report yang dipublikasikan oleh PT. Bank BRISyariah periode 2011 – 2014.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan ini meliputi pengertian bank umum dan bank syariah, peran dan fungsi bank, laporan keuangan, rasio kesehatan keuangan, kesehatan keuangan bank, aspek CAMEL, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Uraian yang disajikan meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan hasil- hasil penelitian, pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya, meliputi gambaran singkat PT. Bank BRISyariah, bidang usaha dan wilayah kerja serta analisis tentang kesehatan PT. Bank BRISyariah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.